

---

## **PENERAPAN METODE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**Ferawati Bolota<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SDN 3 Kaidipang,

*Email: ferawatibolota37@guru.sd.belajar.id*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode two stay two stray. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C kelas V SDN 3 Kaidipang Tahun Pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Two Stay Two Stray berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Hari Akhir. Sebelum diterapkannya metode Two Stay Two Stray hasil belajar peserta didik hanya 1 peserta didik (10%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64.0. setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus 1 sebanyak 4 peserta didik (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 72.0. dan pada siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 9 peserta didik (90%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 81.0. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Metode Two Stay Two Stray, PAI dan Budi Pekerti

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes on faith material on the final day of Islamic Religious Education and Character Education subjects through the two stay two stray method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were phase C class V of SDN 3 Kaidipang for the 2024/2025 academic year, consisting of 10 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Two Stay Two Stray method was successful in increasing students' learning outcomes in the material Faith in the Last Day. Before implementing the Two Stay Two Stray method, only 1 student (10%) completed the learning outcomes with an average score of 64.0. After implementing this method in cycle 1, 4 students (40%) completed the learning with an average score of 72.0. and in cycle 2 there was an increase of 9 students (90%) completing the learning with an average score of 81.0. students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.*

**Keywords:** Learning outcomes, Two Stay Two Stray Method, PAI and Characteristics

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan Pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat dan sumber serta evaluasi<sup>2</sup>.

Untuk mencapai dan memperoleh hasil belajar, serta pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien, tidak semudah dibayangkan banyak pihak. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, memerlukan metode dan cara yang tepat dalam mewujudkannya. Sebab, jika sistem belajar dan mengajar tidak memiliki metode yang tepat dalam mencapai tujuan, maka akan sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan susunan rencana dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis agar tujuan pembelajaran tercapai<sup>3</sup>

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai suatu tujuan belajar. Untuk mencegah timbulnya kesulitan dan hambatan-hambatan dalam belajar peserta didik, guru diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan belajar tersebut. Usaha untuk mewujudkan keberhasilan suatu materi pembelajaran adalah dengan adanya situasi menyenangkan. Dengan adanya situasi seperti ini peserta didik tidak hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru tetapi mereka cenderung berpartisipasi secara aktif.<sup>4</sup> Model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Hal

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab 1 pasal 1 ayat 20.

<sup>2</sup> Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 41.

<sup>3</sup> Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka, 2011. Hal.131.

<sup>4</sup> Lilis Sulistyanti, Jeckson Siahaan, dan Eka Junaidi, Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Dipadukan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia, [https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/CEP/article/view/1137\(2019\)](https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/CEP/article/view/1137(2019)).

ini didukung oleh penelitian beberapa kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran TSTS berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup> Menurut Muhaimin pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif saja sehingga mengabaikan aspek afektif dan psikomotori, sehingga peserta didik hanya dapat mengerti agama saja, tapi tidak aksi atau implementasi.<sup>6</sup> Hal senada diungkapkan oleh Siti Malikhah Towaf yang mengatakan bahwa kelemahan pembelajaran pendidikan agama ada beberapa sebab yaitu *pertama*, pendekatan masih cenderung normatif serta menyajikan norma-norma yang seringkali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian. *Kedua*, kurikulum yang dirancang sangat minimum kompetensi atau kurangnya informasi bagi peserta didik sehingga kurangnya pengalaman belajar yang bervariasi. *Ketiga*, pendidik kurang berupaya menggali berbagai metode, sehingga pelaksanaan pembelajaran pendidikan cenderung monoton. Keempat, keterbatasan sarana/prasana sehingga pengelolaan cenderung seadanya.<sup>7</sup>

Model pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah diterapkan. Teknik-teknik dalam Two Stay Two Stray (TSTS) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena menuntut peserta didik untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap peserta didik mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Model pembelajaran ini, dipandang tepat dalam proses belajar di kelas karena dapat melatih peserta didik berfikir kritis, kreatif dan efektif serta saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi dalam kelompoknya dan kelompok lain.<sup>8</sup>

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 3 Kaidipang masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru seringkali menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, apalagi metode yang digunakan di kelas tidak diperbarui dan kurang variatif, sehingga peserta didik kurang

---

<sup>5</sup> Sulistyanti, L., Siahaan, J., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Dipadukan dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(1), 17-23

<sup>6</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan*, hlm. 137.

<sup>7</sup> Siti Malikhah Towaf, *Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius*, Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III. Ujung Pandang, 4-7 Maret 1996.

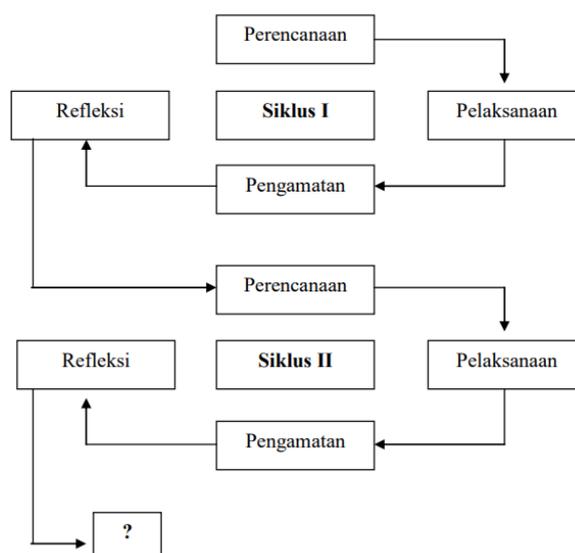
<sup>8</sup> Rilangi, Lana. "Penerapan Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIIIc Di SMP Negeri 2 Palopo." (2019).

antusias dalam belajar dan hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar pendidikan agama islam.

Berdasarkan masalah dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas menjadi alasan dan tantangan bagi peneliti untuk mencoba menerapkan metode Two Stay Two Stray (TSTS) pada pembelajaran pendidikan agama Islam materi Iman Kepada Hari Akhir. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Iman Kepada Hari Akhir Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SDN 3 Kaidipang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut: merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion). Adapun model yang dikembangkan oleh Suharsimi sebagai berikut:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 3 Kaidipang yang beralamat di Desa Kuala, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, Provinsi Sulawesi Utara, pada tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil, peneliti memilih tempat di SDN 3 Kaidipang karena peneliti merupakan guru di SDN 3 Kaidipang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan obserbasi, test dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang mneyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus 1 dan siklus 2. Setiap peserta didik SDN 3 Kaidipang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKTP yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memiliki daya serap paling sedikit 75%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode two stay two stray dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi iman kepada hari akhir mata pelajaran pendidikan agama islam fase C kelas V SDN 3 Kaidipang. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik mengerjakan soal. Dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ( KKTP ) adalah 75. Berikut merupakan hasil belajar peserta didik Pra Siklus pada materi iman kepada hari akhir fase C kelas V SDN 3 Kaidipang.

Tabel 1: Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus

| No | Uraian   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1  | Jumlah peserta didik seluruhnya                | 10         |
| 2  | Jumlah peserta tes                             | 10         |
| 3  | Nilai rata-rata peserta didik                  | 64         |
| 4  | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar       | 1          |
| 5  | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 9          |
| 6  | Ketuntasan belajar                             | 10 %       |

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata peserta didik 64 dengan perincian peserta didik yang tuntas sebanyak (1 peserta didik) dan peserta didik yang tidak tuntas (9 peserta didik). Pada presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V pada Pra

---

Siklus dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75%. Untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas pada Siklus 1 untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *two stay two stray*.

### **Tindakan Siklus 1**

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi iman kepada hari akhir kemudian menyiapkan media pembelajaran dan LKPD untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi iman kepada hari akhir. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam prose pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakuakn orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik seputar materi iman kepada hari akhir. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi iman kepada hari akhir yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *two stay two stray*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak materi iman kepada hari akhir melalui video yang ditampilkan, selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi iman kepada hari akhir yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari materi sesuai dengan topik yang diberikan kemudian disampaikan kepada kelompok lainnya. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok untuk membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam mencari materi sesuai dengan topik yang sudah dibagikan.

Setelah masing-masing kelompok sudah selesai mengerjakan tugas kelompoknya, maka dua orang anggota kelompok akan bertamu kepada kelompok lain untuk mengajarkan materi yang sudah mereka dapatkan dan dua orang kelompoknya tetap pada kelompoknya. Setelah semua kelompok mendapatkan materi, maka masing-masing kelompok msiap mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya peserta didik melaksanakan penilaian sumatif melalui *google form* yang dipandu oleh guru.

Kegiatan ketiga Penutup, peserta didik diharapkan dapat membuat point-point penting terkait materi iman kepada hari akhir dan guru melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *two stay two stray* kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih mengobrol dengan teman pada saat pembelajaran, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung malu-malu dan takut merespon. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *two stay wto stray* Siklus I sebagai berikut.

Tabel 2:

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 1

| No | Uraian   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1  | Jumlah peserta didik seluruhnya                | 10         |
| 2  | Jumlah peserta tes                             | 10         |
| 3  | Nilai rata-rata peserta didik                  | 72         |
| 4  | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar       | 4          |
| 5  | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 6          |

---

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus 1 bahwa nilai rata-rata peserta didik 72 dengan perincian peserta didik yang tuntas sebanyak (4 peserta didik) dan peserta didik yang tidak tuntas (6 peserta didik). Pada presentase ketuntasan belajar peserta didik kelas V pada siklus 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum belajar yaitu 75%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke Siklus 2 untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus 1 dan memperbaiki hasil belajar peserta didik.

### **Tindakan Siklus 2**

Perencanaan tindakan pada Siklus 2, tidak jauh beda dengan siklus I. Hanya saja pada Siklus 2 ini dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus 1. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan segala yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Peneliti bersama guru menyiapkan modul ajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan tentang Iman Kepada Hari Akhir yang mencerminkan penerapan metode two stay two stray sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan tindakan Siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2025. Pelaksanaan tindakan Siklus 2 ini dilakukan berdasarkan modul ajar yang telah disusun, dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus I.

Pada kegiatan pendahuluan: Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan semangat pagi. Salah satu peserta didik diberikan kesempatan untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru memberikan klasifikasi terhadap aktivitas pembuka dengan memberikan pertanyaan pemantik dan mengaitkannya dengan materi dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan. Guru memberikan motivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Pada kegiatan inti, tindakan yang dilakukan guru adalah menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode two stay two stray yang dilakukan dalam tindakan sebagai berikut: Guru mengajukan topik dan menayangkan video materi Iman Kepada Hari Akhir, Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru pada materi yang ada di video tentang Iman Kepada Hari Akhir. Peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang pemecahan masalah. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 3 kelompok, guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing, guru membagikan LKPD kemudian membimbing dan mengarahkan dalam proses diskusi.

selanjutnya, Peserta didik\_bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama, setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertemu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil dan informasi mereka ke tamu. tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Selanjutnya, guru memantau diskusi dan membimbing setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, kelompok lain menanggapi hasil diskusi kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada kegiatan penutup: guru meminta peserta didik menyimpulkan tentang materi Iman Kepada Hari Akhir, mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya, guru menutup kegiatan dengan doa, dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Seperti dipaparkan pada table berikut ini:

Tabel 3:

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus 2

| No | Uraian   | Keterangan |
|----|--|------------|
| 1  | Jumlah peserta didik seluruhnya                | 10         |
| 2  | Jumlah peserta tes                             | 10         |
| 3  | Nilai rata-rata peserta didik                  | 81         |
| 4  | Jumlah peserta didik yang tuntas belajar       | 9          |
| 5  | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar | 1          |
| 6  | Ketuntasan belajar                             | 90 %       |

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus sebelumnya. Berdasarkan tabel evaluasi Siklus 2 yang diikuti oleh 10 peserta didik meningkat dan presentasi ketuntasan klasikal peserta didik 90% sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Hasil tersebut sudah menunjukkan keberhasilan pada penelitian ini sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang diisi oleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran two stay two stray. Hal ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan semakin baiknya kegiatan pembelajaran berdasarkan observer. Tes

hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan berdasarkan presentasi hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian berdasarkan hasil tes Siklus 2 hasil belajar Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan target yang dicapai. Karena tingkat hasil belajar sudah tercapai.maka guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Penerapan metode two stay two stray dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik serta hasil belajar peserta didik pada materi Iman Kepada Hari Akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase C kelas V SDN 3 Kaidipang Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus pertama mencapai 40% meningkat pada siklus kedua menjadi 90%. Sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 4 peserta didik pada siklus I menjadi 11 peserta didik pada Siklus 2. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa metode two stay two stray dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi iman kepada hari akhir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase C kelas V SDN 3 Kaidipang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5363-5368.
- Ali Akbar, Y. ‘ ‘Penerapan Metode Pembelajaran two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Peserta didik Kelas XI Teknik Pemesinan SMK Cokroaminoto 2 Banjarnegara, ( Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2014).
- Agus, S. *Cooperative Learning Teori dan Paikem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010).
- Jurnal Penelitian dan Pengembangan, Vol. 1, No. 12, Desember 2016, hlm. 2293.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 29-42.

- 
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka. Firosalia Kristin, “Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD”, Jurnal Pendidikan Dasar, PerKhasa, Volume 2, Nomor 1, April 2016.
- Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- Hairil Muhammad Anwar (2021) Buku peserta didik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kementerian Agama Republik Indonesia 2021 Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan.
- Miftahul, H, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Penerbit Pelajar, 2013).
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiah*, terjemahan oleh; Abdulllah Zaky Alkaaf (Cet.I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003).
- Muhammad Rusmin, B. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Alaudin Makasar*, 6.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2017).
- Rilangi, L. (2019). *Penerapan Model Two Stay Two Stray (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIIIc Di Smp Negeri 2 Palopo*.
- Saiful Bahri D, Aswan Z. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Suharsimi A, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Sulastri, Imram, dan Arif Firmansyah, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*, jurnal kreatif tadulako online vol.3 No.1, hlm. 92.
- Lilis Sulistyanti, Jeckson Siahaan, dan Eka Junaidi, Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Dipadukan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Kimia, [https : // jurnal.fkip. unram. ac. id/ index. php/CEP/article/view/1137\(2019\)](https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/CEP/article/view/1137(2019)).